

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Salah satu suku yang ada di Indonesia adalah suku bangsa Karo. Kata Karo berasal dari kata “Haro” yang artinya pendatang. Penelusuran dari sejarah Kerajaan haru sebenarnya migrasi atau pergerakan orang Karo dari pantai/pesisir menuju pedalaman/pegunungan sudah membentuk lingkaran atau arus bolak-balik. Setelah penaklukan Kerajaan Haru II Deli tua, orang Karo “lari” ke pedalaman dataran tinggi Karo Seberaya.

Tinggi rendahnya budaya suatu bangsa tercermin dari materi-materi budaya yang ada pada bangsa itu. Suku karo sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang besar, pada masa lampau telah memiliki budaya leluhur. Kebudayaan suku Karo terdiri dari sistem kekerabatan, bahasa, marga, adat-istiadat dan pakaian adatnya yang didominasi oleh warna merah dan hitam.

Karakteristik atau identitas dari sifat orang Karo memiliki cirri khas yang berbeda dengan etnis lain yang terdapat di Sumatera Utara. Karakteristik orang Karo cenderung dipengaruhi oleh lingkungan alam yang mengitarinya, terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sebagai masyarakat yang tinggal di dataran tinggi tanah Karo dan sekitar hilirnya ternyata sebagai sebuah komunitas, disana juga terbentuk sebuah budaya yang menjadi patron bagi masyarakat Karo dalam berhubungan dengan sang pencipta, alam beserta isinya dan khususnya hubungan antara masyarakat didalamnya. Semua pola hubungan tersebut tertuang dalam sebuah aturan tidak tertulis yang mengatur yang disebut dengan tradisi.

Tradisi merupakan hasil dari pemikiran manusia setelah melakukan interaksi dengan sekitarnya. Tradisi ini menunjukkan suatu identitas yang melekat pada orang Karo. Interaksi ini dilakukan oleh kelompok masyarakat yang nantinya menjadi sebuah subsistem kebudayaan yang telah menjadi suatu tradisi dalam kelompok masyarakat. Oleh karena itu, kebudayaan dapat diartikan sebagai suatu kelakuan maupun hasil kelakuan dari kelompok masyarakat yang didapat dengan cara belajar dan tersusun dalam setiap kehidupan manusia maupun kelompok masyarakat.

Salah satu bentuk subsistem budaya yang masih dijalankan sampai saat ini adalah upacara tradisional yang berkaitan dengan subsistem budaya Religi. Dimana hal ini merupakan sesuatu yang memiliki tujuan, yaitu memberikan penghormatan kepada leluhur, pengucapan syukur, dan permohonan syukur maupun keselamatan kepada sang pencipta maupun sang leluhur. Fungsi dari upacara tradisional bagi kelompok masyarakat adalah sebagai pengelola norma maupun nilai-nilai kebudayaan yang berlaku dalam kehidupan kelompok masyarakat tertentu.

Berbagai macam upacara tradisional yang masih dijalankan sampai saat ini, dan salah satunya adalah Tradisi Upacara Kematian yang dilaksanakan dalam masyarakat suku Karo. Ada suatu kepercayaan pada masyarakat Karo bahwa bila seseorang meninggal dunia, sebenarnya unsur-unsur jasmaniah dan rohaniannya kembali ke asalnya semula. Demikianlah pentingnya upacara kematian ini bagi masyarakat, sehingga baik sebelum dan sesudah diadakan penguburan terdapat

beberapa upacara yang biasa dilakukan sesuai dengan jenis kematian yang dialami masyarakat Karo di daerah Tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, yang telah dijelaskan mengenai kebudayaan masyarakat karo dalam subsistem budaya religi yaitu melaksanakan upacara tradisi kematian pada masyarakat Karo. Peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mendapatkan pemahaman lebih dalam, oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Tradisi Upacara Kematian Pada Etnis Karo Di Desa Sukandebi Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo”

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat di identifikasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebudayaan dan tradisi masyarakat Karo dalam pelaksanaan upacara kematian.
2. Pelaksanaan upacara kematian berdasarkan jenis kematian yang dialami oleh masyarakat Karo.
3. Perbedaan dalam pelaksanaan pada setiap jenis upacara kematian pada etnis Karo di Sukandebi.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun batasan masalah yang akan diteliti adalah mengenai “Tradisi Upacara Adat Kematian Pada Etnis Karo Di Desa Sukandebi Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo”

#### **1.4.Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi upacara kematian Cawir Metua pada masyarakat Karo?
2. Bagaimana pelaksanaan tradisi upacara Kematian Tabah-Tabah Galoh pada masyarakat Karo?
3. Bagaimana pelaksanaan tradisi upacara Kematian Mate Nguda/Muda pada masyarakat Karo ?
4. Apa saja perbedaan makna dari utang adat pada tradisi upacara kematian masyarakat Karo

#### **1.5.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tradisi upacara kematian cawir metua pada etnis Karo.
2. Untuk mengetahui bagaimana tradisi upacara kematian Tabah-tabah galoh pada etnis Karo.
3. Untuk mengetahui bagaimana tradisi upacara kematian mate nguda/muda pada etnis Karo.
4. Untuk mengetahui perbedaan apa saja yang terdapat dalam masing-masing pelaksanaannya.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang berhasil yakni penelitian yang berhasil mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis, dan dapat bermanfaat secara umum. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan kontribusi pengetahuan serta wawasan baru bagi peneliti, terlebih, bagi peneliti dan rekan sekalian yang merupakan generasi muda Suku Karo.
2. Sebagai kontribusi atau masukan bagi pembaca khususnya mahasiswa Pendidikan Sejarah Unimed.
3. Sebagai bahan motivasi dan inspirasi atau ide baru bagi peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai kajian penelitian upacara adat.
4. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan bagi peneliti lain.